

INTERGRASI KURIKULUM PESANTREN DALAM KURIKULUM MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH AL-MACHFUDZOH SIDOARJO

Jamalia¹, Haidar Syahrul Afif², Arif Masyuri³

^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya

¹jamaliaa27@gmail.com

²syahrulafifhaidar@gmail.com

³ayiekkku@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang integrasi kurikulum dalam Satuan Pendidikan mulai dari faktor dari pengintegrasian, model integrasi kurikulum yang diterapkan dan dampak dari integrasi kurikulum tersebut yang mana disini integrasi kurikulum tersebut dilakukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah. Metode penelitian disini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren dalam sekolah yang ada di MA Al-Machfudzoh ini dilakukan untuk mencapai tujuan utama madrasah yang dilaksanakan melalui model subject curriculum dengan cara memasukkan sebagian dari kurikulum pesantren dalam bentuk mata pelajaran ke dalam madrasah yang bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan siswa tentang ilmu keagamaan dan serta adanya kebaruan dalam artikel ini yaitu membahas terkait dampak dari integrasi kurikulum yang berdampak besar bagi siswa, tenaga pengajar, lembaga pendidikan serta pondok pesantren untuk terus memperbaiki kualitas mutu lulusan.

Keyword : Integrasi, Kurikulum, dan Pesantren.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun potensi yang berada dalam diri manusia. Pendidikan dapat diuraikan menjadi dua sudut pandangan. Sudut pandangan pertama yaitu berhubungan dengan masyarakat, dimana pendidikan ini merupakan proses penyaluran kebudayaan oleh generasi tua ke generasi muda. Sedangkan sudut pandangan kedua yaitu proses pada individu dalam membangun potensi-potensi yang dapat mewujudkan kompetensi sehingga dapat menjamin kehidupan manusia.¹

Tujuan utama pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawiyah dan aspek akhirat. Maka dari itu kedua aspek tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya.² Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi kurikulum yang mencakup keduanya tanpa ada pemisah baik tujuan ataupun pelaksanaannya.

¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003), 3.

² Loekloek Endah Purwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 10–11.

Integrasi kurikulum merupakan kolaborasi kurikulum yang sangat menarik karena dengan adanya integrasi kurikulum mutu dari sebuah lembaga akan lebih berkualitas serta dapat menjadikan antusias peran masyarakat terhadap lembaga tersebut juga meningkat. Oleh karena itulah disini peneliti ingin membahas integrasi kurikulum, dimana dalam jurnal ini integrasi yang dibahas adalah integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah.

Peneliti mengambil pesantren sebagai tema dari jurnal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim bahkan masuk dalam negara dengan muslim terbesar di dunia. Hal ini bukan hanya sebuah keuntungan bagi Indonesia akan tetapi juga merupakan problem tersendiri yang sulit teruraikan jika masyarakat Indonesia tidak memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu media yang paling ampuh yang bisa menyelesaikan persoalan diatas adalah lembaga pendidikan islam yang terkenal yaitu pesantren, akan tetapi masih banyak pesantren di Indonesia yang ketinggalan zaman, oleh karena itulah integrasi kurikulum pesantren dalam sekolah merupakan solusi yang bisa dipakai untuk era modern ini.

Oleh karena itu banyak sekali peneliti yang meneliti tentang integrasi kurikulum di sebuah Lembaga Pendidikan salah satunya adalah jurnal dari Moch Purnomo tyang berjudul integrasi kurikulum Cambridge dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama dan juga tesis dari ahmad sulaiman salah satu mahasiswa dari IAIN purwokerto yang berjudul integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di pondok pesantren modern darunnajat pruwatan bumiayu brebes dari semuapeneliti tersebut bisa kita gambarkan bahwa integrasi kurikulum di zaman ini memang banyak diminati karena integrasi kurikulum tersebut membawa dampak sangat baik bagi kkeberlangsungan dunia Pendidikan.

Namun berbeda halnya dengan integrasi kurikulum yang ada di MA Al-Machfudzoh ini dikarenakan kurikulum yang di integrasikan dalam sekolah adalah kurikulum dari sebuah pesantren salaf atau pesantren kuno yang mana bisa kita ambil contoh seperti memknai kitab dengan menggunakan metode *utami, opo, iku* yang mana hal itu menurut peneliti adalah hal yang menrik untuk dibahas karena yang sering kita jumpai integrasi kurikulum diadakan di sebuah pondok pesantren modern.

Integrasi kurikulum ini dirasa sangat penting bagi Lembaga Pendidikan seperti sekolah ataupun pesantren dikarenakan banyak sekali dampak yang didapat dengan adanya integrasi kurikulum, adapun tujuan dari penelitiab ini adalah : (1) Untuk mengetahui faktor adanya integrasi kurikulum di MA Al Machfudzoh (2) Untuk mengetahui model integrasi kurikulum di MA Al-Machfudzoh (3) Untuk mengetahui dampak dari integrasi kurikulum di MA Al-Machfudzoh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menganalisis dan memberikan pandangan untuk mengetahui integrasi kurikulum pesantren yang ada dalam kurikulum madrasah aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. Lokasi Penelitian yang akan di gunakan peneliti sebagai objek penelitian ini

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3–6.

adalah MA Al-Machfudzoh yang berada di di desa Kedungcangkring kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang ada dikumpulkan oleh peneliti, yaitu sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data utama pada objek penelitian.⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala MA-Al Machfudzoh dan Waka Kurikulum dan data sekunder yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data catatan madrasah, keadaan mula-mula sekolah, dan dokumentasi hasil dari analisis integrasi kurikulum. Untuk mengumpulkan data dan mengetahui jawaban dari objek penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah

Integrasi merupakan kombinasi, koordinasi harmoni, kelengkapan sehingga menjadi kesatuan yang utuh.⁵ Shalahudin Sanusi mendefinisikan instegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah yang meliputi keutuh-lengkapan satu sama lain dengan hubungan yang sangat erat.⁶ Sedangkan Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*currere*” yang artinya lari cepat atau “*curriculae*” yang berarti sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Jarak yang ditempuh oleh pelari itu, dalam dunia pendidikan dapat disebut kurikulum yang merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai ijazah.⁷

Kurikulum terintegrasi ini merupakan suatu sistem yang terdiri dari interkoneksi dan komponen yang berinteraksi untuk mencapai kolaborasi menarik dan berkualitas.⁸ Yang akan menggabungkan kurikulum yang berada di pesantren dimasukkan pada kurikulum madrasah pada MA Al-Machfudzoh. Dalam kurikulum pesantren, santri dituntut untuk menguasai penegtahuan dan ilmu-ilmu agama terkait bahasa Arab klasik, sebagai syarat untuk mendalami ayat-ayat keagamaan, filsafat, hukum dan ilmiah.⁹ Sebagian besar kurikulum pesantren membahas masalah aqidah, syariah, dan bahasa Arab. Yang meliputi antara lain Al- Quran dengan tajwid serta tafsirnya, aqoid dengan ilmu kalamnya; fiqih dengan ushul fiqhnya. Hadits dengan mustholah haditsnya, dan bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, shorof, bayan, ma’ani, badi’ dan arudl, tarikh, mantiq an tasawuf.¹⁰

Kurikulum madrasah sendiri merupakan Konsep awal klafikasi ilmu yang diajarkan pada tingkatan madrasah yang akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki perhatian tinggi terhadap pemikiran yang rasionalis dan filosofis.¹¹ Fungsi pokok kurikulum madrasah sendiri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual melalui kajian mata pelajaran dan cara pembelajaran yang dilakukan di madrasah.¹² Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang kurikulum madrasah 2013 bahwasannya kerangka dasar kurikulum

⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 122.

⁵ Saddat Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 195–96.

⁶ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam* (Bandung: Orba Shakti, 1987), 11.

⁷ Setria Utama Rizal, Sulistyowati, dan Muhammad Syabrina, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Palangka Raya: Penerbit Harapan cerdas, 2018), 1.

⁸ Udin Syaefudin Saud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 113.

⁹ Manfred Ziemiek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 162.

¹⁰ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi* (Malang: UMM Press, 2006), 106.

¹¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 103.

¹² Abdul Rahman, *Pegembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 51.

madrasah ini berfungsi sebagai acuan struktur kurikulum yang merupakan kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap madrasah.¹³

2. Faktor adanya integrasi kurikulum

Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah dapat terjadi karena faktor kepribadian anak-anak Indonesia yang sangat kurang tentang pengetahuan agama, yang mana itu merupakan tantangan bagi pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan sebuah tujuan pendidikan yang dapat menciptakan insan yang berilmu dan berakhlakul karimah. Sisi lain, Muhaimin juga menjelaskan bahwa ada empat tantangan di pendidikan di Indonesia.¹⁴

Pertama, globalisasi pada bidang budaya, moral dan etika yang terus ditingkatkan oleh kemajuan di tiga T yaitu, telekomunikasi, transportasi, dan teknologi. Adanya tiga hal tersebut dapat menyebabkan pengaruh gaya hidup dan budaya yang masuk dari luar. Kedua, krisis moral dan etika telah merajalela dalam struktur pemerintahan pusat maupun daerah, selain itu rendah tingkat kepercayaan yang merupakan *social capital*. Ketiga, masalah eskalasi konflik yang merupakan bagian dari dinamika sosial akan mengancam keharmonisan. Latar belakang konflik ini terjadi karena perbedaan politik, kepentingan organisasi, ekonomi, dan agama. Keempat, stigma keterpurukan bangsa yang akan mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri. Indonesia dalam proses menghadapi krisis multidimensional politik, ekonomi, moral, dan budaya.¹⁵

Lembaga pendidikan formal perlu mengembangkan gagasan yang inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satunya dengan integrasi pendidikan formal dan pendidikan pesantren yang mengutamakan aspek akademik, religious, karakter yang baik serta tanggung jawab.¹⁶ Madrasah yang unggul dalam rasionalitas namun rendah dalam moralitas dan pesantren yang mengedepankan moralitas saja dapat digabungkan sehingga saling melengkapi dan menyempurnakan satu sama lain.¹⁷

Sesuai teori dari Muhaimin, Kepala MA Al-Machfudzoh menjelaskan bahwa faktor utama adanya integrasi kurikulum untuk menghadapi tantangan krisis moral dan ingin mengedepankan rasionalitas dan moralitas pada peserta didik. Kepala MA Al-Machfudzoh menyatakan bahwa :

“Madrasah Aliyah Al- Machfudzoh ini di dirikan dengan tujuan supaya aktifitas pada pondok pesantren jauh lebih mudah diorganisir dengan baik, selain itu untuk terus menjaga dan memperbaiki moral

¹³ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013,” t.t.

¹⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 101.

¹⁵ Muhaimin, 101.

¹⁶ Akhmad Sulaiman, “Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Modern Darunnajat Prowatan Bumiayu Brebes” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), 4.

¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang,” *ULUMUNA* 18, no. 1 (Juni 2014): 140, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.156>.

dan etika peserta didik saat berada diluar pesantren dari pergaulan berbubungan dengan yang bukan muhrimnya serta untuk bekal beradaptasi di masyarakat”¹⁸ Pernyataan ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut M. Nasir yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman pada kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Tujuan utama Yayasan Al-Machfudzoh mendirikan sebuah madrasah tidak lain untuk menopang semua kebutuhan pesantren yang belum tercukupi untuk melakukan semua kegiatan yang mengangkut rasionalitas dan moralitas. Maka dari itulah salah satu strategi dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah di MA Al-Mahfudzoh. Adapun faktor-faktor terjadinya integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah di MA Al-Machfudzoh, antara lain :

Pertama, misi jangkauan komprehensif. Tujuan pendidikan islam yang tidak hanya mengacu pada ilmu agama namun juga ilmu umum yang dapat menyeimbangkan pengetahuan yang menyangkut rasionalitas dan moralitas. Kedua, efisien dan efektifitas pembelajaran. Yang merupakan satu tujuan dari pengintegrasian kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah. Dengan adanya integrasi kurikulum, proses pembelajaran yang ada di pesantren akan jauh lebih efektif dan efisien karena dapat dipenuhi pada saat pembelajaran di madrasah aliyah.

Ketiga, memperdalam dan mengasah peserta didik dengan kemampuan menguasai ilmu keagamaan, mengasah peserta didik dengan kemampuan menguasai ilmu sains dan teknologi serta mengembangkan seluruh minat bakat yang menjadi potensi masing-masing santri sehingga mereka juga dapat mengikuti perkembangan zaman yang modern tetapi tidak meninggalkan mempelajari ilmu-ilmu agama. Keempat, membangun karakter peserta didik. Sesuai dengan teori Muhaimin, untuk menghadapi krisis moral dan etika, integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik supaya dapat membangun dan memunculkan suasana religious di dalam madrasah dan pada diri siswa memiliki karakter yang baik sehingga dapat bertanggung jawab dan mandiri.

3. Model integrasi kurikulum

Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi kurikulum antara lain :

1. *Subject Curriculum*, Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah.

Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah sehingga tidak mempunyai kaitan sama sekali

¹⁸ “Hasil wawancara dengan Bapak M. Damanhuri, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Kepala MA Al-Machfudzoh pada hari Senin, 14 Maret 2021 ,”

¹⁹ Mashudi, “Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 (2016): 120, <http://103.247.226.150/index.php/studiadidaktika/article/view/87>.

sehingga jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya. Tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya.²⁰

2. *Corelated Curriculum*, Pengintegrasian Mata Pelajaran Gabungan.

Model integrasi kurikulum ini menunjukkan adanya keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya yang disusun untuk dapat satu pelajaran dapat memperkuat pelajaran lainnya.²¹ Namun mata pelajaran tersebut harus memiliki kesamaan yang dapat dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi. Tujuannya untuk meminimalisir kekurangan pada suatu mata pelajaran sehingga dapat memperluas pengetahuan peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.²²

3. *Integrated Curriculum*, Pengintegrasian Kurikulum Terpadu.

Model integrasi kurikulum ini adalah penyatuan mata pelajaran menjadi utuh yang penyampaian materinya dalam bentuk unit untuk membahas suatu soal atau problem yang luas untuk dipelajari di jangka yang panjang.²³ Dalam prakteknya model ini akan menghilangkan batasan-batasan mata pelajaran dengan menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan.²⁴ Tujuan dari model ini diharapkan peserta didik dapat menyelaraskan kehidupan dengan masyarakat sekitarnya, pelajaran yang ada di madrasah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar madrasah.²⁵

MA Al-Machfudzoh merupakan MA di bawah naungan pondok pesantren Al-Machfudzoh, maka dari itu menuntut lembaga pendidikan islam ini tidak hanya mengajarkan keilmuan umum, melainkan juga mengajarkan keilmuan agama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang di rancang dapat memenuhi tujuan secara komprehensif yaitu dengan integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah di MA Al-Machfudzoh menggunakan kurikulum 2013 atau yang kerap disebut K13 dan memasukkan muatan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum pesantren secara terpisah-pisah. sehingga tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya. Tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelum

Hal ini sesuai dengan teori model integrasi kurikulum yaitu *Subject Curriculum* (pengintegrasian mata pelajaran terpisah) yang tujuannya untuk mengenal hasil-hasil

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 62.

²¹ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu* (Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006), 21.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 64.

²³ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), 18.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

²⁵ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, 195–96.

kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya. Yakni dengan cara menambah mempelajari kitab kuning, yaitu Nahwu, Tafsir, Fiqh, Hadist, Tauhid.

Motode pembelajaran dalam kurikulum pesantren menggunakan *utawi iku, sopo, opo* dan lain sebagainya. Pada mata pelajaran Fiqih, materi yang diajarkan tidak hanya mengacu pada kurikulum 2013 namun mengacu juga pada kitab kuning. Pada mata pelajaran bahasa Arab pada kurikulum madrasah berbeda dengan kurikulum pesantren, dimana menambahkan Nahwu karena apabila bahasa Arab sendiri titik tekan pembelajarannya adalah pada mufrodat atau makna makna per kalimat Arab dan pelancaran berbicara Arab sedangkan ilmu nahwu penekanannya pada gramatika kalimat.

Untuk mata pelajaran tafsir yang diajarkan pada kelas X adalah tafsir ahkam yakni tafsir yang membahas hukum-hukum dalam Islam. Tujuannya karena pihak sekolah berpendapat bahwa pelajaran tersebut penting nantinya untuk menjadi bekal peserta didik ketika sudah terjun ke masyarakat. Pada mata pelajaran nahwu dalam MA Al-Machfudzoh langsung menggunakan *kitab alfiyah ibn malik* yang mana dalam kitab tersebut membahas lebih mendalam tentang ilmu nahwu. Pelajaran alfiyah sendiri sebenarnya sudah ada di pondok pesantren tetapi fungsi pelajaran tersebut dalam sekolah untuk pemantapan pembelajaran pesantren sehingga santri akan lebih faham dengan pelajaran tersebut karena pondok pesantren Al-Machfudzoh tersebut terkenal dengan bidang nahwunya.

Pengintegrasian kurikulum ini dapat berjalan sesuai dengan rencana karena terdukung juga oleh guru-guru MA Al-machfudzoh tersebut banyak yang lulusan dari pondok pesantren sehingga penerapan dari integrasi kurikulum tersebut menjadi lebih baik dan kualitas dari pembelajarannya akan lebih sesuai dengan kondisi pesantren.

4. Dampak integrasi kurikulum

Penerapan integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah di MA Al-Machfudzoh memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi peserta didik, tenaga pengajar, lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Antara lain: *Pertama*, peserta didik memiliki pengetahuan agama di atas rata-rata, lebih mempunyai banyak waktu dalam memperdalam ilmu agama, serta menumbuhkan karakter, memiliki wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya. *Kedua*, tenaga pengajar memiliki waktu yang memadai dalam pembelajaran agama yang biasanya hanya bisa dilakukan di pesantren dengan waktu yang kurang maksimal sehingga mudah dalam pemahaman yang lebih baik. *Ketiga*, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena lulusan MA Al-Machfudzoh tidak hanya dibekali ilmu umum melainkan ilmu agama juga. *Keempat*, pondok pesantren dapat lebih efektif dan efisien dalam memenuhi dan memaksimalkan pembelajaran pada mata pelajaran yang dirasa belum cukup dikarenakan waktu kurang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan peserta didik yang lebih unggul.

KESIMPULAN

Hasil dari mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dari penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah di MA Al-Machfudzoh, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor adanya integrasi kurikulum pada MA Al-Machfudzoh dikarenakan 4 faktor yaitu tujuan utama dari MA Al-Machfudzoh untuk menyeimbangkan ilmu umum dan agama, efisien dan efektifitas pembelajaran yang ada di pondok pesantren, memperdalam dan mengasah kemampuan ilmu keagamaan, dan membangun karakter peserta didik.
2. Model integrasi kurikulum yang di terapkan MA Al-Machfudzoh sesuai dengan teori dalam model *subject curriculum*, dimana tetap menggunakan kurikulum K13 dan menambah muatan dari kurikulum pesantren yang tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya. Yakni dengan cara menambah mempelajari kitab kuning, yaitu Nahwu, Tafsir, Fiqh, Hadist, Tauhid.
3. Dampak adanya integrasi kurikulum dapat dirasakan dari empat aspek yaitu *Pertama*, peserta didik memiliki pengetahuan agama di atas rata-rata, lebih mempunyai banyak waktu dalam memperdalam ilmu agama, serta menumbuhkan karakter, memiliki wawasan yang luas sehingga dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya. *Kedua*, tenaga pengajar memiliki waktu yang memadai dalam pembelajaran agama yang biasanya hanya bisa dilakukan di pesantren dengan waktu yang kurang maksimal sehingga mudah dalam pemahaman yang lebih baik. *Ketiga*, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena lulusan MA Al-Machfudzoh tidak hanya dibekali ilmu umum melainkan ilmu agama juga. *Keempat*, pondok pesantren dapat lebih efektif dan efisien dalam memenuhi dan memaksimalkan pembelajaran pada mata pelajaran yang dirasa belum cukup dikarenakan waktu kurang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan peserta didik yang lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohab, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- "Hasil wawancara dengan Bapak M. Damanhuri, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala MA Al-Machfudzoh pada hari Senin, 14 Maret 2021," t.t.
- Khazin. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*. Malang: UMM Press, 2006.
- Langgung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003.
- Mashudi. "Implementasi Pemikiran Pendidikan Integral Muhammad Natsir di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 (2016). <http://103.247.226.150/index.php/studiadidaktika/article/view/87>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Nasution, Saddat. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013," t.t.
- Purwati, Loekloek Endah, dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Rahman, Abdul. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rizal, Setria Utama, Sulistyowati, dan Muhammad Syabrina. *PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH*. Palangka Raya: Penerbit Harapan cerdas, 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu*. Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006.
- Sanusi, Shalahuddin. *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*. Bandung: Orba Shakti, 1987.
- Saud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman, Akhmad. "Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes." *LAIN Purwokerto*, 2017.
- Wiryokusumo, Iskandar, dan Usman Mulyadi. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang." *ULUMUNA* 18, no. 1 (Juni 2014): 139. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.156>.
- Ziemiek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.